



Arty 13 (1) 2024

Arty: Jurnal Seni Rupa

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arty>

Ecoprint As A Media Of Expression In Learning Arts And Culture In Class IV SD 3 Karangmalang

ECOPRINT SEBAGAI MEDIA EKSPRESI DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS IV SD 3 KARANGMALANG.

Dliaul Aulia, Ade Yolla; Wasis Wijayanto,[✉]

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : **

Disetujui :

Dipublikasikan :

Keywords:

Ecoprint, Media Ekspresi, Pembelajaran Seni Budaya, Teknik Pounding

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil karya ecoprint baik dari segi warna, tekstur dan bentuk yang dihasilkan siswa sebagai media ekspresi dalam pembelajaran seni budaya. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD 3 Karangmalang yang berjumlah 24 siswa. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah proses dan hasil karya ecoprint dari siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, praktik berkarya, wawancara dan dokumentasi berupa foto dan video. Teknik analisis datanya menggunakan seleksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warna yang dihasilkan berupa warna alami dari tumbuhan yang digunakan, tekstur yang dihasilkan berupa tekstur semu dan bentuk yang dihasilkan berupa bentuk alami dari tumbuhan yang digunakan. Selain itu, teknik ecoprint sangat cocok digunakan dalam upaya memberikan pembelajaran seni rupa yang menarik bagi siswa terutama dalam mengekspresikan berbagai bentuk, warna dan tekstur dari tumbuhan alami disekitar.

Abstract

The aim of this research is to describe the results of ecoprint work in terms of color, texture and shape produced by students as a medium of expression in arts and culture learning. This research method uses a qualitative research type with a descriptive approach. The subjects of this research were all class IV students at SD 3 Karangmalang, totaling 24 students. Meanwhile, the object of this research is the process and results of students' ecoprint work. The data collection techniques used were observation, work practice, interviews and documentation in the form of photos and videos. The data analysis technique uses data selection, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the resulting color is the natural color of the plants used, the resulting texture is a pseudo texture and the resulting shape is the natural shape of the plants used. Apart from that, the ecoprint technique is very suitable to be used in an effort to provide interesting art learning for students, especially in expressing various shapes, colors and textures from the natural plants around them.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email : 202133342@std.umk.ac.id

ISSN 2252-7516

E-ISSN 2721-8961

PENDAHULUAN

Dalam buku (Salam, 2020) dijelaskan bahwa seni ialah penciptaan segala hal atau benda yang karena keindahan bentuknya sehingga orang merasa senang melihat atau mendengarnya. Karya seni adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri, selain digunakan sebagai media ekspresi, dapat juga untuk kemampuan kreatif yang terdapat pada diri manusia selama pengalaman hidupnya (Budaya et al., 2023).

Dalam era saat ini, perubahan iklim yang kian memburuk menjadi tantangan besar terutama dalam meningkatkan keberlanjutan kelestarian lingkungan sekitar. Selain itu, teknologi sudah berkembang sangat pesat sehingga tidak jarang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan alam kini kian kurang diminati. Penting bagi kita untuk mulai mengajak dan membangun kegiatan-kegiatan positif yang berhubungan dengan lingkungan. Hal ini tentunya sangat cocok untuk mulai diperkenalkan sejak dini karena sejatinya pendidikan tidak hanya mengedepankan pengetahuan saja tetapi juga bagaimana kita dapat memupuk kesadaran serta terus terlibat dalam melestarikan lingkungan sejak dini.

Kita telah mengetahui bahwasanya anak-anak memiliki kemampuan besar sebagai agen perubahan yang sanggup memperkuat kesadaran lingkungan dalam masyarakat. Oleh karena itu, teknik ecoprint mulai diperkenalkan sebagai salah satu sarana kegiatan anak untuk menyalurkan keterlibatannya dengan lingkungan untuk menghubungkan antara seni, pendidikan, dan kesadaran lingkungan dalam upaya menciptakan dampak positif di tingkat

lokal serta penunjang kreatifitas dalam menciptakan kreasi yang unggul di masyarakat.

Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan tekstil kontemporer yang ditemukan pada abad 20 (Arief Setyo Nugroho et al., 2023). Prinsip utama dalam teknik ecoprint yakni kontak langsung antara tumbuhan dan bahan utama (kain) yang digunakan (Pengetahuan & Seni, 2016). Menurut (Tazkiyah et al., 2024) ada beberapa keunggulan dari ecoprint, diantaranya ramah lingkungan, memiliki motif unik dan menarik, coraknya natural, proses pembuatannya mudah, bahan-bahannya mudah didapatkan, nilai seni yang tinggi, nilai jual yang tinggi, inovasi usaha yang dapat membuka lapangan kerja baru.

Teknik pewarnaan dengan ecoprint bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dedaunan, bunga, dan ranting-ranting pohon. Bahan-bahan tersebut digunakan untuk menggantikan cap atau cetakan layaknya batik tulis umumnya yang bisa dikerjakan dengan berbagai teknik (*pounding, steaming dan fermentasi*) (Subiyati et al., 2021). Teknik pewarnaan ecoprint dalam penelitian ini menggunakan teknik *pounding* dimana warna yang dihasilkan diperoleh dari bahan-bahan alami seperti bunga dan daun dari alam yang ramah lingkungan dan memiliki ciri khas tersendiri. Teknik *pounding* merupakan teknik mencetak warna dari daun atau bunga yang disimpan di atas kain dengan cara dipukul-pukul menggunakan palu kayu sampai warna dari daun tersebut keluar dan menempel pada kain (Sidik et al., 2023). Hasil dari pola dan warna yang dibuat yakni sama persis dari tanaman yang berasal dari bunga dan daun yang digunakan sebagai cetakan. Dengan adanya

ecoprint, hasil alam dapat dijadikan manfaat khususnya dalam bidang tekstil. Hal tersebut dapat membantu anak untuk belajar bagaimana cara memanfaatkan alam dengan baik. Oleh karena itu, ecoprint cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran seni budaya yang diharapkan siswa dapat memperoleh ilmu baru dalam proses transfer warna dan bentuk dari alam yang memiliki corak yang unik sehingga proses membentuk ekspresi dan kreativitas siswa dapat tertuang dalam sebuah karya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengenalan teknik ecoprint pada siswa kelas IV di SD 3 Karangmalang. Diharapkan dengan adanya kegiatan berkarya dengan menerapkan teknik ecoprint sebagai media pembelajaran seni budaya ini dapat menarik minat generasi muda untuk berkarya seni secara kreatif yang dapat menjadikan suatu pengalaman yang menarik bagi siswa. Pemilihan teknik ecoprint sebagai media ekspresi dalam pembelajaran seni budaya di SD 3 Karangmalang karena di daerah tersebut banyak potensi alam yang belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga dengan diterapkannya teknik ecoprint ini maka siswa akan belajar untuk mengapresiasi lingkungan sekitar dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada dan ramah lingkungan sehingga siswa akan mendapatkan wawasan, keterampilan serta pengetahuan yang baru dalam berkarya seni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD 3 Karangmalang tepatnya pada siswa kelas IV. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Nasution dalam (Rukajat,

2018) pada hakikatnya yaitu mengamati seseorang dalam suatu lingkungan, berinteraksi, serta memahami bahasa mereka. Sedangkan menurut Mohajan, Haradhan, 2018 dalam (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020) deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri. Metode analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai kejadian berbagai fenomena yang diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Maka dari itu metode ini dipilih karena penelitian ini mendeskripsikan bagaimana proses pembuatan ecoprint serta hasil karya ecoprint siswa baik dari segi warna, tekstur dan bentuk yang dihasilkan siswa sebagai media ekspresi dalam pembelajaran seni budaya. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan observasi, praktik berkarya, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD 3 Karangmalang merupakan sekolah rintisan Adiwiyata sehingga guru ikut menciptakan pembelajaran yang mengarah kepada kearifan lokal dan berwawasan lingkungan. Dalam proses pembelajaran, ternyata siswa belum banyak menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Hal tersebut menjadikan penulis ingin mengajak siswa SD 3 Karangmalang khususnya kelas IV untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis lingkungan dengan teknik ecoprint. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan teknik

ecoprint, dirancang untuk memvariasi kegiatan pembelajaran agar menjadi sesuatu yang baru yang berdasarkan pada kebutuhan dan karakteristik siswa terutama pada pembelajaran seni budaya. Penerapan teknik ecoprint sendiri belum pernah dilaksanakan dalam pembelajaran seni budaya di SD 3 Karangmalang. Oleh karena itu penulis mencoba untuk menerapkan teknik ini dalam pembelajaran seni budaya sebagai alternatif keanekaragaman karya yang biasanya hanya terbatas pada hasil karya berupa gambar maupun kolase yang kini bertambah dengan penggunaan media ecoprint untuk belajar mengenai warna, tekstur, dan bentuk yang dihasilkan oleh alam. Tentunya hal tersebut dapat memberikan inovasi kepada siswa yang menarik dan berguna bagi masyarakat.

Dalam memulai kegiatan ecoprint, penulis memberikan beberapa pertanyaan mengenai ecoprint. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak yang diketahui oleh siswa mengenai ecoprint. Dalam kegiatan wawancaranya, penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.

Ket: P (Penulis) dan S (Siswa).

P: Apakah kalian sudah banyak mengetahui tentang apa itu ecoprint?

S: Belum, apa itu ecoprint?

P: Apakah dalam pembelajaran seni budaya sudah mengenalkan ecoprint?

S: Belum

P: Kalian tertarik untuk belajar ecoprint?

S: Iyaa, mau mau.

P: Baiklah, sebelum itu apakah kalian mau menonton video dan belajar tentang ecoprint?

S: Mau, bisa belajar sambil nonton.

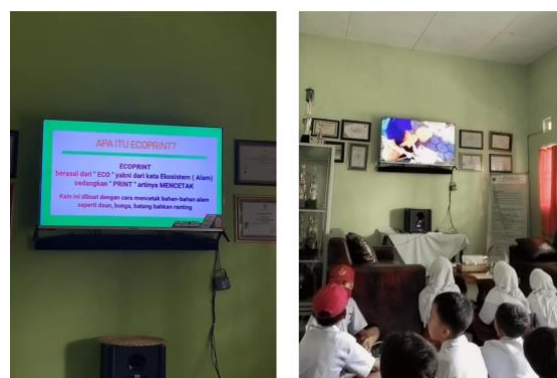
P: Okede, nanti kalian juga harus ikut praktik membuat karya dengan teknik ecoprint yaa.

S: Oke, nanti pasti seru.

P: Jangan lupa perhatikan apa saja yang diperlukan dalam pembuatan karya ecoprint ya, kalian siap?

S: Siap

Siswa mulai diperkenalkan tentang ecoprint. Sebelum memulai praktik, siswa harus paham mengenai apa saja bahan yang perlu dipersiapkan dalam membuat karya ecoprint, tekniknya bagaimana dan lain sebagainya. Dengan memahami hal tersebut diharapkan siswa mampu melaksanakan kegiatan praktik berkarya ecoprint ini dengan lancar dan tidak terkendala. Dijelaskan oleh (Budaya et al., 2023) bahwa ecoprint suatu proses pewarnaan yang dilakukan melalui proses mentransfer warna dan bentuk secara langsung pada kain atau kertas. Sedangkan menurut (Asmara & Meilani, 2020) teknik ecoprint adalah teknik memberi pola pada kain menggunakan bahan alami, seperti daun-daun yang banyak tumbuh di sekitar.



Gambar 1. Pengenalan teknik ecoprint melalui penayangan video.

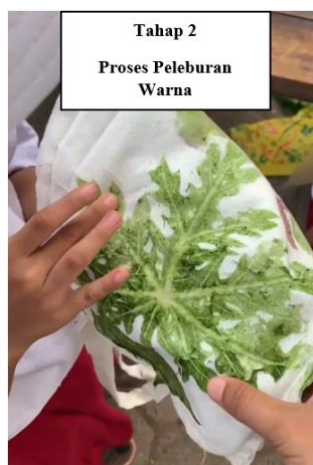
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Setelah siswa diberikan pengenalan mengenai ecoprint dalam bentuk penayangan video. Kegiatan selanjutnya adalah siswa diberikan kebebasan untuk memilih bunga dan dedaunan yang disukai di lingkungan SD 3 Karangmalang sebagai bahan dasar dalam pembuatan ecoprint. Siswa memilih berbagai jenis dan bentuk dari bunga dan dedaunan yang kemudian diletakkan pada masing-masing kain yang telah disediakan. Dalam proses ini, siswa merasa sangat antusias dengan hasil yang didapatkan dengan bunga dan dedaunan yang telah diambil. Siswa menerapkan teknik pukul (*pounding*) untuk menghasilkan bentuk dan warna.



Gambar 2. Teknik Pounding

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)



Gambar 3. Proses Peleburan Warna

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Setelah proses *pounding* selesai, siswa bergegas untuk menjemur kain dibawah sinar matahari. Proses penjemuran dilakukan selama 2 hari agar daun dan bunga benar-benar kering sehingga menghasilkan warna yang lebih tahan lama.



Gambar 4. Proses Penjemuran

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Selama kegiatan pembuatan hasil karya ecoprint siswa diajak untuk melakukan mengekspresikan serta bereksperimen dengan bahan-bahan dan teknik yang digunakan untuk berkarya seni. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pembelajaran tentang proses berekspresi dalam berkarya namun sebagai bentuk proses kreatif siswa dari mulai mengenali bahan, mengolahnya dan menerapkan teknik-teknik yang telah dijelaskan sehingga tercipta suatu karya seni.

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan demi menunjang hasil penelitian dalam mendeskripsikan ecoprint sebagai media ekspresi. Karya yang dihasilkan merupakan karya dalam bentuk individu. Beberapa hasil karya siswa yakni:



Gambar 5. Hasil Karya Ecoprint Siawa
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Berdasarkan hasil karya yang telah dibuat, dapat dideskripsikan bahwa karya tersebut dibuat pada kain berbentuk tas yang berukuran panjang 20 cm dan lebar 30 cm. Teknik yang digunakan adalah teknik pounding atau teknik memukul bahan-bahan alami seperti bunga dan dedaunan yang dapat digunakan dalam pembuatan ecoprint. Bentuk yang dihasilkan merupakan bentuk alami (*natural forms*) yang digambarkan sangat persis dengan objek bunga atau dedaunan yang dipakai seperti daun pepaya, daun katuk, daun singkong, daun maple merah dan bunga bougenville dengan susunan warna dan variasi yang sepadan. Tekstur yang dihasilkan merupakan tekstur semu dimana daun memiliki tekstur halus dan bunga memiliki tekstur kasar. Warna yang dihasilkan rata-rata hijau dan merah keunguan. Hijau berasal dari daun singkong, daun pepaya dan daun katuk. Sedangkan warna merah keunguan dihasilkan dari daun maple merah dan bunga bougenville.

SIMPULAN

Kegiatan berkarya menggunakan teknik ecoprint menjadi suatu bentuk inovasi pembelajaran bagi siswa dalam pelajaran seni budaya menggunakan bahan alami berbasis kearifan lokal sebagai bentuk rasa cinta lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi terhadap karya-karya ecoprint yang telah dihasilkan oleh siswa kelas IV SD 3 Karangmalang, dapat disimpulkan bahwa objek yang ditampilkan secara keseluruhan sangatlah beragam sesuai dengan bahan alami yang digunakan yakni mulai dari segini warna, tekstur dan bentuk serta penataan bahan alami yang digunakan sesuai dengan individu masing-masing. Beberapa siswa menata sesuai dengan bahan alam itu sendiri dan sebagian lainnya ada yang berkreasi dengan memodifikasi sesuai dengan keinginannya. Eksperimen dari penerapan bahan alam berupa bunga dan daun pada kain memperoleh karya bervariasi baik segi karakter bentuknya, ukuran besar kecilnya dan warna yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Setyo Nugroho, Bambang Sumardjoko, & Anatri Dessty. (2023). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762–777.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5120>
- Asmara, A. D., & Meilani, S. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26.
<https://journal.isi.ac.id/index.php/JPS/article/view/4706/1957>
- Budaya, S., Kelas, D. I., Mipa, X. I., & Gerokgak, S. (2023). *Ecoprint Sebagai Media Ekspresi Dalam Pembelajaran*. 13(2), 131–139.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51.
<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Pengetahuan, J. I., & Seni, K. (2016). *Jurnal Ekspresi Seni*. 18(1), 1–179.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Apporoach) .
- Salam, S. _ . (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*.
- Sidik, A. M., Wulandari, A., Nursabit, A., Erniawati, E., & Fitriani, T. (2023). Pendampingan Ekonomi Kreatif melalui Ecoprint di Desa Bojongkondang. *Irajagaddhita*, 1(1), 31–38.
<https://doi.org/10.59996/irajagaddhita.v1i1.99>
- Subiyati, S., Rosyida, A., & Wartiono, T. (2021). Pelatihan Eco-Print Kain Kapas/Cotton Pada Siswa SMK Tekstil Pedan. *Abdi Masya*, 1(2), 41–46.
<https://doi.org/10.52561/abma.v1i2.124>
- Tazkiyah, Y., Noor, A., Hakim, M. L., Maylan, M., Rahmanisa, N., Rismama, F. I., Astutik, F. P., Mahesti, S. L., & Sukma, V. C. (2024). Teknik Ecoprint sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Kreatif dan Mandiri di Desa Bumiharjo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(1), 48.
<https://doi.org/10.26623/jpk.v2i1.7809>

